

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan ditarik beberapa butir kesimpulan yang relevan. Selanjutnya, kesimpulan tersebut dijadikan sebagai bahan guna mengajukan beberapa rekomendasi.

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi tentang komponen-komponen pembelajaran dalam konteks *batandang* dan pembahasan yang telah dikemukakan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. *Nan manjua* dan *nan mambali* (pengajar dan pelajar) merupakan dua komponen yang menyebabkan terselenggaranya kegiatan belajar-membelajarkan dalam latar *batandang* wanita nelayan dengan wanita pendatang. Namun, keduanya merupakan satu kesatuan terpadu, sebab dalam peristiwa *batandang* kedudukan *nan manjua* dan *nan mambali* tidak tetap. Artinya, dalam sesaat kedudukan *nan manjua* dapat berubah menjadi *nan mambali* atau sebaliknya, tergantung kepada siapa yang menyampaikan dan siapa yang menerima *galeh* atau pesan belajar. Wanita pendatang relatif sering bertindak sebagai *nan manjua*, sedangkan wanita nelayan relatif sering bertindak sebagai *nan mambali*. Hal ini karena wanita pendatang mempunyai pengalaman yang lebih kaya akan *galeh* dari proses belajar-membelajarkan yang berlangsung. Sedangkan faktor yang mendorong pengadopsian pesan oleh *nan mambali* adalah konformitas, yakni keinginan untuk beradaptasi dengan situasi kelompok.

2. *Galeh* dan *tujuan* (bahan dan tujuan belajar) pada kegiatan belajar-membelajarkan dalam latar *batandang* wanita nelayan dengan wanita pendatang merupakan suatu kesatuan yang terpadu pula. Hal tersebut dikarenakan tujuan belajar dalam konteks ini baru muncul setelah *galeh* yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap disajikan oleh *nan manjua*. *Galeh* muncul dengan seketika dalam kegiatan *batandang*, dan tanpa disadari oleh yang bertindak sebagai *nan manjua*. Meskipun tujuan belajar muncul setelah *galeh* “disajikan”, sering *nan manjua* tidak menyadari bahwa sebenarnya ada tujuan belajar dari “penyajian *galeh*”. Makanya, tujuan belajar dalam latar *batandang* tidak pernah dikatakan, apalagi dirumuskan. Kemunculan *galeh* dalam bentuk seketika dan tujuan belajar yang tidak terumus, mencerminkan bahwa orientasi pembelajarannya untuk peningkatan kemampuan yang langsung dibutuhkan dalam tugas kehidupan yang riil.
3. Yang dimaksud dengan *kiek* (metode) pembelajaran dalam konteks *batandang* adalah bagaimana suatu *galeh* dari satu pihak dapat ditanggapi oleh pihak lain dengan tidak mementingkan apakah tanggapan itu positif atau negatif, apalagi berharap bahwa *galeh* akan diserap atau diadopsi. Yang penting bagi mereka adalah bagaimana agar dapat menyampaikan apa yang terasa, sehingga dalam latar *batandang* terdapat empat metode pembelajaran yang menonjol, yaitu:
 - a. Dialog berebutan, merupakan percakapan tanpa topik tertentu dan tanpa pengarah, tetapi di dalamnya terdapat *galeh*. *Kiek* ini merupakan *kiek* pembelajaran utama dalam latar *batandang* yang dapat bermuatan pengetahuan dan sikap, serta sebagai pembuka kegiatan belajar-membelajarkan yang bermuatan keterampilan. *Kiek* pembelajaran ini sesuai dengan konsep

- diri mereka sebagai pribadi yang mandiri, karena melalui *kiek* ini tidak terdapat pihak yang mendominasi.
- b. Percontohan, merupakan perbuatan atau tingkah laku *petandang* atau *tertandang* yang muncul dengan spontan, untuk selanjutnya ditiru dan diadopsi oleh yang lainnya sehingga disebut sebagai *kiek* pembelajaran. *Galeh* yang tersalurkan melalui *kiek* ini berkenaan dengan perubahan dan pembentukan sikap serta keterampilan.
 - c. Demonstrasi, mirip dengan metode demonstrasi dalam pendidikan formal. Bedanya, dalam latar ini, *nan manjua* tidak memperlihatkan dominasinya, sehingga *kiek* ini memiliki ciri tersendiri, yakni: spontanitas yang tinggi, kesukarelaan, dan keswaaarahan.
 - d. Reaksi langsung, merupakan reaksi spontan berupa koreksian dari salah satu pihak terhadap kekeliruan pihak lainnya selama berlangsungnya interaksi dalam latar *batandang*. Koreksian tersebut ditanggapi dengan positif oleh yang dikenai koreksi, sehingga reaksi itu berfungsi sebagai *kiek* penyampaian *galeh* (bahan belajar), baik berupa pengetahuan dan sikap maupun keterampilan.
4. *Panilaian* (evaluasi belajar) dalam latar *batandang* tidak dimulai dengan proses pengukuran, tetapi langsung kepada judgement dari satu orang atau lebih *petandang* terhadap *petandang* lainnya dalam bentuk pujian, kritikan, atau tindakan, baik disampaikan secara langsung atau tidak langsung kepada objek evaluasi. *Panilaian* lebih banyak berfungsi sebagai motivasi agar mereka dapat belajar dari pengalaman yang berlangsung selama proses interaksi dalam latar *batandang*.

B. Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dikemukakan rekomendasi secara umum dan secara khusus. Secara umum, oleh karena dalam latar *batandang* wanita nelayan dengan wanita pendatang berlangsung peristiwa belajar-membelajarkan, maka kepada pemerhati dan semua orang yang peduli terhadap kehidupan wanita nelayan, perlu kiranya mendayagunakan pembelajaran melalui *batandang* bagi peningkatan kualitas hidup wanita nelayan tersebut, karena dengan berbagai kondisi dan keterbatasannya mereka hampir tidak punya peluang untuk memperoleh kesempatan pendidikan melalui pendidikan luar sekolah yang melembaga (nonformal) apalagi pendidikan sekolah (formal).

Secara lebih khusus diajukan rekomendasi sebagai berikut:

1. Kepada para praktisi pendidikan dan pengembangan masyarakat, baik dari instansi pemerintah maupun swasta, agar tidak hanya mengandalkan pendidikan formal dan nonformal saja dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, terutama masyarakat kelas sosial bawah seperti wanita nelayan Kelurahan Pasir Kandang. Karena temuan penelitian menunjukkan bahwa melalui kegiatan belajar yang tidak melembaga (informal), seperti dalam *batandang* cukup efektif untuk menimbulkan perubahan tingkah laku, karena secara sadar atau tidak wanita nelayan sering dibelajarkan oleh wanita pendatang dalam latar *batandang*. Kegiatan tersebut mereka rasakan sebagai suatu kebutuhan karena berhubungan langsung dengan masalah kehidupan yang mereka hadapi. Agar kegiatan belajar-membelajarkan dalam latar *batandang* lebih efektif lagi bagi peningkatan kualitas hidup wanita nelayan, maka intervensi yang dapat

dilakukan adalah dengan ikut terlibat ke dalam peristiwa *batandang* sambil memberikan penguatan terhadap pesan-pesan yang positif dan melemahkan pesan-pesan yang negatif. Akan lebih efektif lagi jika yang ikut terlibat ke dalam peristiwa tersebut adalah agen pembaharu berjenis kelamin sama yang berasal dari latar belakang budaya yang sama pula.

2. Kepada pengelola Lembaga Swadaya Masyarakat yang bergerak dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, sebaiknya menggunakan wanita pendatang sebagai saluran guna menyampaikan pesan-pesan pembaharuan, karena temuan penelitian menunjukkan bahwa wanita pendatang lebih sering bertindak sebagai pengajar dalam proses belajar-membelajarkan pada peristiwa *batandang* sebagai wahana pembelajaran informal.
3. Kepada wanita nelayan dan tokoh informal Kelurahan Pasir Kandang. Kepada wanita nelayan, agar tidak menjadikan kegiatan *batandang* sebagai suatu kegiatan untuk bercengkrama saja, yang lebih penting ialah bagaimana menjadikan peristiwa tersebut sebagai tempat untuk bertukar dan menimba pengetahuan, keterampilan, dan bahkan memperoleh pandangan baru bagi peningkatan kualitas hidup. Kepada para tokoh informal, agar memberikan dorongan dan dukungan supaya kegiatan *batandang* lebih bermanfaat bagi peningkatan wawasan kehidupan warga masyarakatnya.
4. Kepada pakar pendidikan untuk mengembangkan wahana pembelajaran *batandang* ke dalam bentuk kegiatan saling kunjung lain yang di dalamnya terjadi pertukaran pesan yang bermuatan positif bagi pendidikan dan pengembangan masyarakat. Pengembangan bentuk pembelajaran tersebut

berpeluang besar untuk mewujudkan pemerataan kesempatan pendidikan sekaligus meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

5. Kepada peneliti berikutnya, untuk dapat melakukan penelitian pilot proyek pada *setting* di luar etnis Minangkabau, karena temuan penelitian menunjukkan bahwa wanita nelayan di Kelurahan Pasir Kandang dapat saling belajar-membelajarkan dengan pihak yang heterogen (wanita pendatang) dengan mereka. Temuan penelitian tersebut dapat memperkaya khasanah pengetahuan pendidikan luar sekolah tentang bentuk pembelajaran tradisional yang strategis sesuai dengan ragam latar sosial budaya masyarakatnya.



